

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain survei yaitu, penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Notoatmodjo, 2002)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Cresswell (2014, hlm. 32) penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan hubungan antar variabel, variabel ini pada gilirannya dapat diukur dengan menggunakan instrumen, sehingga data jumlah dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Menurut Cresswell, (2012, hlm. 376) metode survei digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar. Alat yang paling umum digunakan dalam metode survey adalah kuesioner, tatap muka wawancara dan wawancara telepon.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian adalah mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dengan kriteria tertentu, yaitu belum menikah dan berusia minimal 20 tahun.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah mahasiswa UPI semester akhir, pada Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) sebanyak 650 orang dan terbagi ke dalam sembilan program studi. Sampel penelitian menggunakan teknik *purposive* sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2016. hlm. 85). Menurut Sugiyono (2018, hlm. 138) *Purposive* sampling tergolong dalam jenis non-probability sampling yang artinya tidak memberikan peluang yang sama dari setiap populasi. Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini untuk dijadikan sampel yaitu mahasiswa UPI semester akhir.

Tabel 3.1 menampilkan jumlah anggota populasi penelitian dari masing-masing program studi mahasiswa FIP UPI angkatan 2017.

Tabel 3. 1
Jumlah Anggota Populasi

No	Program Studi	Populasi	Sampel
1.	Administrasi Pendidikan	72	69
2.	Bimbingan dan Konseling	82	80
3.	Pendidikan Masyarakat	65	62
4.	Pendidikan Khusus	70	68
5.	Teknologi Pendidikan	60	59
6.	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	120	118
7.	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	90	88
8.	Perpustakaan dan Informasi	39	36
9.	Psikologi	73	70
Jumlah		671	650

3.4.1 Desfinisi Konseptual dan Operasional Penelitian

3.4.1.1 Kesiapan Menikah

Kesiapan menikah adalah persepsi mahasiswa yang memiliki keterampilan dan sumber daya untuk mampu menyatukan dan mengorganisasikan aspek-aspek kehidupan dan mampu mengambil tanggung jawab dari kehidupan pernikahan. Bob & Blood (1976) menjelaskan kesiapan menikah diukur dari kesiapan pribadi (*personal readiness*) dan kesiapan situasi (*circumstantial readiness*).

a. Kesiapan pribadi, terdiri dari aspek-aspek:

- 1) Kematangan emosional, meliputi kesiapan psikologis, mampu berkomitmen, mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, bersikap dewasa, mampu menerima kekurangan dan karakteristik pribadi orang lain, mampu mencintai diri sendiri dan orang lain, mampu mengendalikan diri, bersikap dewasa, bersikap toleran, serta dapat saling menghormati dan menghargai.
- 2) Cukup usia untuk menikah, yakni berusia minimal 18 tahun.
- 3) Kematangan sosial, meliputi kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, membangun hubungan sosial, dan berperilaku mandiri.

4) Kesiapan peran, meliputi kesiapan individu untuk menjalankan peran sebagai suami/istri dan ibu/ayah, memiliki pengetahuan tentang pernikahan dan pengasuhan, mampu merencanakan masa depan, dan dapat bertanggung jawab.

b. Kesiapan situasi, terdiri dari aspek-aspek:

- 1) Kesiapan finansial: memiliki pekerjaan dan berpenghasilan, memiliki tabungan, dan memiliki materi yang bernilai.
- 2) Kesiapan waktu: memiliki waktu mempersiapkan pernikahan dan rencana setelah menikah.

3.4.1.2 Attachment

Kelekatan adalah ikatan emosional yang terjalin antara bayi dan pengasuh utama yang terbentuk sejak masa awal kehidupan individu dan berlanjut ke masa dewasa dalam bentuk hubungan pasangan romantis istri terhadap pasangannya dalam rangka pemenuhan rasa aman agar tercapai kepuasan dalam pernikahan. Skala pengukuran yang disusun berdasarkan skala *attachment* yaitu *secure attachment*, *anxious attachment*, dan *avoidant attachment*.

a. Secure attachment

Gambaran dalam suatu hubungan pernikahan yang ditandai dengan adanya hubungan yang hangat yang terjalin antara suami dan istri, adanya kepercayaan, serta tidak takut akan ditinggalkan oleh pasangan.

b. Avoidant attachment

Gambaran dalam suatu hubungan pernikahan yang terjalin antara suami dan istri yang ditandai dengan perasaan yang tidak nyaman ketika berada didekat pasangan, tidak adanya kepercayaan, dan tidak nyaman dengan keintiman dengan pasangan.

c. Anxious attachment

Gambaran dalam suatu hubungan pernikahan yang terjalin antara suami dan istri yang ditandai dengan perasaan yang cemas jika pasangan meninggalkannya

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kesiapan menikah berdasarkan *attachment style* pada mahasiswa UPI adalah kuesioner yang menyediakan beberapa pernyataan dengan alternatif jawaban. Instrumen

attachment mengacu pada teori John Bowlby. Instrumen kesiapan menikah diadaptasi dari kuesioner yang dikembangkan oleh Badger (2005) berdasarkan teori Bob & Blood (1976) mengenai *criteria for marriage readiness*.

3.5.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

3.5.1.1 Kesiapan Menikah Berdasarkan *Attachment Style*

Kisi-kisi instrumen kesiapan menikah dikembangkan oleh Badger pada tahun 2005 berdasarkan teori Bob & Blood (1976), sebab hingga saat ini Bob & Blood belum mengembangkan instrumen baku mengenai kesiapan menikah. Pada tabel 3.2 disajikan kisi-kisi instrumen kesiapan menikah berdasarkan *attachment style*.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Menikah Berdasarkan *Attachment Style*

Aspek	Indikator	Nomor Item		Total Item
		+	-	
Kesiapan Pribadi	Emosi	1, 4, 7, 10, 13	2, 3, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 14, 15,	15
	Sosial	16, 19	17, 18, 20, 21	6
	Kesehatan Mental	22, 25, 28, 31	23, 24, 26, 27, 29, 30, 33	12
Kesiapan Situasi	Model Peran	34, 37, 40, 43, 46	35, 36, 38, 39, 41, 42, 44, 45, 47, 48	15
	Finansial	49, 52, 55	50, 51, 53, 54, 56, 57	9
	Waktu	58	59, 60	3
Total				60

Skala pengukuran instrumen kesiapan menikah menggunakan skala Guttman dengan dua alternatif jawaban yang terdiri dari ya atau tidak, dengan pedoman interpretasi skor sebagai berikut.

Tabel 3. 3
Skala Pengukuran Instrumen Kesiapan Menikah

Alternatif Jawaban	Favoriable	Unfavoriable
Siap	1	0
Tidak Siap	0	1

3.5.2 Pengujian Instrumen

3.5.2.1 Uji Kelayakan

Sebelum dilakukan uji coba instrumen untuk memperoleh data penelitian, terlebih dahulu dilakukan penimbangan instrumen atau uji kelayakan. Uji kelayakan instrumen bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen untuk digunakan dalam memperoleh data penelitian. Cara menimbang instrumen ditinjau dari tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk dan isi pada setiap item pernyataan.

Instrumen kesiapan menikah merupakan hasil adaptasi dari instrumen *criteria for marriage readiness* yang dikembangkan oleh Badger pada tahun 2005 berdasarkan teori Bob & Blood (1976) yang diadaptasi oleh Rembulan. Instrumen ini kemudian melalui tahap uji kelayakan, oleh pakar Bimbingan dan Konseling dan asesmen. Hasil uji kelayakan menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. 4
Hasil Uji Kelayakan Instrumen Kesiapan Menikah Berdasarkan Attachment Style

Hasil	No. Item	Jumlah
Memadai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60	60
Revisi	-	0
Buang	-	0

Berdasarkan uji kelayakan instrumen, dari 60 item pernyataan memadai.

3.5.2.2 Uji Keterbacaan

Instrumen kesiapan menikah berdasarkan *attachment style*, terlebih dahulu melalui tahap uji keterbacaan untuk setiap butir pernyataan. Uji keterbacaan diuji coba kepada lima mahasiswa UPI, yakni 2 orang mahasiswa FPOK, 2 orang mahasiswa FPIPS dan 1 orang mahasiswa FPTK. Uji keterbacaan bertujuan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa pada setiap item pernyataan instrumen penelitian. Apabila terdapat item yang tidak dipahami oleh mahasiswa, maka perlu direvisi agar seluruh item pernyataan dapat dipahami.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan instrumen kesiapan menikah berdasarkan *attachment style*, tidak ditemukan item pernyataan yang tidak dipahami, sehingga seluruh pernyataan tidak perlu direvisi. Instrumen penelitian yang telah dipahami untuk mengukur kesiapan menikah berdasarkan *attachment style*, selanjutnya dapat digunakan untuk mengambil data penelitian.

3.5.2.3 Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen yang digunakan dapat mengukur atribut yang seharusnya diukur sehingga menghasilkan data yang relevan dengan tujuan pengukuran (Sumintono & Widiarso, 2014). Semakin tinggi skor validitas item menunjukkan semakin valid instrumen yang digunakan begitu pun sebaliknya. Uji validitas dibantu oleh aplikasi *winstep* pemodelan *Rasch*. Total responden dalam uji validitas instrumen sebanyak 650 mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan.

Hasil uji validitas jika diukur dari unidimensionalitas instrumen yaitu untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil olah data menggunakan aplikasi *winstep* pemodelan *rasch* diperoleh hasil pengukuran *raw variance* kesiapan menikah berdasarkan *attachment style* yaitu *secure* sebesar 18,6% , *avoidant* sebesar 11,8% dan *anxious* sebesar 17,1%. Hasil unidimensionalitas minimal sebesar 20% dapat terpenuhi. (Widhiarso, 2014, hlm. 122). Hal lain yang perlu diperhatikan adalah varians yang tidak dapat dijelaskan oleh instrumen idealnya tidak yang melebihi 15%. Hasil olah data instrumen *secure* menunjukkan nilai (satu buah yang di atas 15% yaitu 17,9% sedangkan yang lainnya di bawah 10% yaitu 5,4% , 5,0% dan 4,7%) , hasil *avoidant* menunjukkan nilai (satu buah yang di atas 15% yaitu

18,5% sedangkan yang lainnya di bawah 10% yaitu 5,8% , 5,2% dan 4,8%) , sedangkan untuk hasil olah data instrumen *anxious* menunjukkan nilai (satu buah yang di atas 10% yaitu 14,4% sedangkan yang lainnya di bawah 10% yaitu 5,8% , 5,6% , 4,9% dan 4,8%). Hasil penelitian menunjukkan instrumen kesiapan menikah berdasarkan *attachment style* tidak mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas ini akan membahas lima hal yaitu, tingkat kesukaran, tingkat ketelitian, uji validitas konten, analisis pengecoh, deteksi bias item, dan *rating scale*. Berikut penjelasan secara rinci kelima poin dalam uji validitas instrumen.

1) Tingkat kesukaran

Tingkat kesukaran item dapat mengukur kemampuan responden dalam menjawab soal. Analisis Model *Rasch* menampilkan tingkat kesukaran item dalam keberfungsian *Wright Map (Item Map)*. Tingkat kesukaran item dapat diketahui berdasarkan nilai *measure logit item* yang berada di atas nilai 0,0. Hasil uji tingkat kesukaran item pada instrumen kesiapan menikah dan *attachment style secure* menunjukkan P19 merupakan item yang paling sukar dijawab oleh responden, karena mempunyai nilai *measure logit* lebih dari 0,0 yaitu sebesar 1,37. Artinya tingkat kemampuan responden lebih tinggi dari pada item-itemnya. Sementara, item yang mudah dijawab oleh responden yaitu P1 sebesar -1,49. Kesukaran item pada *avoidant* menunjukkan P8 merupakan item yang paling sukar dijawab oleh responden, karena mempunyai nilai *measure logit* lebih dari 0,0 yaitu 0,52. Artinya kemampuan responden lebih tinggi dari pada item-itemnya. Sementara, item yang mudah dijawab oleh responden yaitu P18 sebesar -1,13. Kesukaran item pada *anxious* menunjukkan P1 merupakan item yang paling sukar dijawab oleh responden, karena mempunyai nilai *measure logit* lebih dari 0,0 yaitu 1,88. Artinya kemampuan responden lebih tinggi dari pada item-itemnya. Sementara, item yang mudah dijawab oleh responden yaitu P11 sebesar -1,47.

2) Tingkat Ketelitian

Tingkat ketelitian *item* dapat ditemukan dalam olahan *measure order*, dalam kolom model *standar error (S.E)*. Tolak ukur tingkat ketelitian dinyatakan apabila nilai model $S.E < 0,50$. Semua *item* pada instrumen ini memiliki nilai *standar error* kurang dari 0,50. Hal ini menunjukkan *item* sangat teliti atau bagus.

3) Uji Validitas Konten

Sumintono & Widiarso (2014) mengemukakan kriteria yang digunakan untuk menentukan validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

- a) Nilai *Outfit Mean Square (MNSQ)* yang diterima adalah $0,5 < MNSQ < 1,5$ untuk menguji konsistensi jawaban responden dengan tingkat kesulitan butir item.
- b) Nilai *Outfit Z-Standard (ZSTD)* yang diterima adalah $-2,0 < ZSTD < 2,0$ untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*) yang merupakan butir *outlier* yaitu item yang tidak mengukur, terlalu mudah, atau terlalu sulit.
- c) Nilai *Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)*: $0,4 < Pt Measure Corr < 0,85$ untuk mendeskripsikan *how good* (SE), butir pernyataan yang tidak dipahami, direspon berbeda, atau membingungkan.

Uji validitas item menggunakan 650 data responden. Data yang digunakan merupakan hasil penyebaran instrumen kepada partisipan. Adapun uji validitas butir item disajikan pada tabel 3.5

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Butir Item

Hasil	Nomor Item	Jumlah
<i>Item Valid</i> (Dipakai)	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	20
<i>Item Tidak Valid</i> (Direvisi)	-	0
Jumlah		20

Berdasarkan tabel dapat diketahui hasil uji validitas instrumen dari jumlah total 20 *item* memenuhi kriteria yang berarti item dapat dipakai (*valid*)

4) Analisis Pengecoh

Pengecoh (*distractor*) dikenal dengan istilah menganalisis pola penyebaran jawaban butir soal pada soal bentuk pilihan ganda. *average ability* pada *misfit order* menunjukkan ada peningkatan setiap kunci jawaban itemnya. Pada *secure* P19 nilai *average ability* meningkat dari -0,43 menjadi 0,38. Pada *avoidant* -1,04

menjadi 0,75. Pada *anxious* P1 nilai *average ability* meningkat dari -1,10 menjadi 0,83. Artinya pengecoh berfungsi dengan baik.

5) Bias Item

Bias item pada instrumen kesiapan menikah berdasarkan *attachment style* dilihat berdasarkan, jenis kelamin, usia dan semester. Deteksi bias pada item dalam analisis model Rasch ditampilkan dalam keberfungsian item diferensial (*Differential item functioning* atau DIF) dalam analisis pemodelan Rasch. Bias item dapat diketahui berdasarkan nilai probabilitas item yang berada di bawah 5% (0,05) (Widhiarso, 2014). Berikut ini merupakan hasil uji deteksi bias pada *item*.

a) Hasil uji deteksi bias item berdasarkan jenis kelamin

1) *Secure*

Mengacu pada hasil uji DIF, terdapat *item* yang mengandung bias. Pada item nomor P1 (0,0019) dan P5 (0,0201) mempunyai probabilitas di bawah 5% (0,05), artinya item tersebut bias untuk kategori jenis kelamin

2) *Avoidant*

Mengacu pada hasil uji DIF kategori jenis kelamin pada *avoidant* tidak terdapat item yang mengandung bias.

3) *Anxious*

Mengacu pada hasil uji DIF, terdapat *item* yang mengandung bias. Pada item nomor P1 (0,0003) dan P17 (0,0474) mempunyai probabilitas di bawah 5% (0,05), artinya item tersebut bias untuk kategori jenis kelamin.

b) Hasil uji deteksi bias item berdasarkan usia

1) *Secure*

Mengacu pada hasil uji DIF, terdapat *item* yang mengandung bias. Pada item nomor P1 (0,0096), P3 (0,0039), P4 (0,0341), P14 (0,0331), P15 (0,0062), P16 (0,0491), P17 (0,0401) dan P20 (0,0007) mempunyai probabilitas di bawah 5% (0,05), artinya item tersebut bias untuk kategori usia.

2) *Avoidant*

Mengacu pada hasil uji DIF, terdapat *item* yang mengandung bias. Pada item nomor P1 (0,0002), P6 (0,0318), P13 (0,0147) dan P20 (0,0025)

mempunyai probabilitas di bawah 5% (0,05), artinya item tersebut bias untuk kategori usia.

3) *Anxious*

Mengacu pada hasil uji DIF, terdapat *item* yang mengandung bias. Pada item nomor P15 (0,0092) dan P19 (0,0360) mempunyai probabilitas di bawah 5% (0,05), artinya item tersebut bias untuk kategori usia.

c) Hasil uji deteksi bias item berdasarkan semester

1) *Secure*

Mengacu pada hasil uji DIF, terdapat *item* yang mengandung bias. Pada item nomor P1 (0,0415), P3 (0,0217), P14 (0,0174), P16 (0,0026) dan P17 (0,0387)) mempunyai probabilitas di bawah 5% (0,05), artinya item tersebut bias untuk kategori semester.

2) *Avoidant*

Mengacu pada hasil uji DIF kategori semester pada *avoidant* tidak terdapat item yang mengandung bias.

3) *Anxious*

Mengacu pada hasil uji DIF, terdapat *item* yang mengandung bias. Pada item nomor P1 (0,0002), P12 (0,0348) dan P16 (0,0083)) mempunyai probabilitas di bawah 5% (0,05), artinya item tersebut bias untuk kategori semester.

6) Uji *Unidimensionalitas*

Kriteria yang dapat digunakan dalam mebguji validitas instrumen yang digunakan pada penelitian yaitu *unidimensionalitas*. Adapun kategori *undimensionalitas* dapat disajikan pada tabel 3.6

Tabel 3. 6
Kriteria *Unidimensionalitas*

Skor	Kriteria
>60%	Istimewa
40-60%	Bagus
20-40%	Cukup
<20%	Jelek
<15%	<i>Unexpected variance</i>

Mengacu pada hasil *unidimensionalitas* yang telah dilakukan pada instrumen kesiapan menikah berdasarkan *attachment style* diperoleh hasil pengukuran pada *secure*, *raw variance* (18,6 % dari model yang diharapkan sebesar 18,0%) dengan varians tertinggi yang tidak dapat oleh instrumen sebesar 2,6% dari model yang diharapkan sebesar 2,5%. Hasil pada *avoidant*, *Raw variance* (11,8 % dari model yang diharapkan sebesar 12,3%) dengan varians tertinggi yang tidak dapat oleh instrumen sebesar 1,5% dari model yang diharapkan sebesar 1,6%. Dan hasil pada *anxious*, *Raw variance* (17,1 % dari model yang diharapkan sebesar 16,9%) dengan varians tertinggi yang tidak dapat oleh instrumen sebesar 2,1%. Artinya *unidimensionalitas* kurang memenuhi tolak ukur minimal 20% dengan varians yang tidak dapat dijelaskan oleh instrumen.

7) Skala Peringkat (*Rating Scale*)

Analisis validitas skala peringkat pengujian yang dilakukan untuk memverifikasi apakah peringkat (*rating*) pilihan yang digunakan membingungkan bagi responden atau tidak. Dalam instrumen kesiapan menikah berdasarkan *attachment style*, dikembangkan model kuesioner dalam bentuk *paired comparison*, terdapat tiga pernyataan yaitu pernyataan A, B dan C. Ketepatan pilihan jawaban pada skala instrumen yang mengukur kesiapan menikah berdasarkan *attachment style* yang digunakan ditunjukkan pada gambar

SUMMARY OF CATEGORY STRUCTURE. Model="R"

CATEGORY	OBSERVED	OBSVD	SAMPLE	INFIT	OUTFIT	COHERENCE		ESTIM			
LABEL	SCORE	COUNT	%	AVRGE	EXPECT	MNSQ	MNSQ	M->C	C->M	RMSR	DISCR
0	0	7597	58	-.77	-.77	.98	.99	74%	78%	.3858	0
1	1	5403	42	.08	.08	1.00	1.05	67%	62%	.5159	1

Gambar 3.1

Uji Ketepatan Skala *Secure* Instrumen Kesiapan Menikah Berdasarkan *Attachment Style*

Berdasarkan hasil uji ketepatan skala *secure*, rata-rata nilai *observed average* menunjukkan peningkatan nilai logit dari -10,77 untuk pilihan 0 (Tidak Siap) menuju +0,08 untuk pilihan 1 (Siap). Hal ini menunjukkan, bahwa peningkatan nilai logit tersebut menunjukkan hasil yang konsisten.

SUMMARY OF CATEGORY STRUCTURE. Model="R"

CATEGORY	OBSERVED	OBSVD	SAMPLE	INFINIT	OUTFIT	COHERENCE		ESTIM			
LABEL	SCORE	COUNT	%	AVRGE	EXPECT	MNSQ	MNSQ	M->C	C->M	RMSR	DISCR
0	0	9188	70	-1.16	-1.16	1.03	1.04	75%	90%	.2975	0
1	1	3852	30	-.55	-.55	.99	.96	54%	28%	.6407	1

Gambar 3. 2

Uji Ketepatan Skala *Avoidant* Instrumen Kesiapan Menikah Berdasarkan *Attachment Style*

Berdasarkan hasil uji ketepatan skala *avoidant*, rata-rata nilai *observed average* menunjukkan peningkatan nilai logit dari -1,16 untuk pilihan 0 (Tidak Siap) menuju +0,55 untuk pilihan 1 (Siap). Hal ini menunjukkan, bahwa peningkatan nilai logit tersebut menunjukkan hasil yang konsisten.

SUMMARY OF CATEGORY STRUCTURE. Model="R"

CATEGORY	OBSERVED	OBSVD	SAMPLE	INFINIT	OUTFIT	COHERENCE		ESTIM			
LABEL	SCORE	COUNT	%	AVRGE	EXPECT	MNSQ	MNSQ	M->C	C->M	RMSR	DISCR
0	0	9275	71	-1.33	-1.33	1.00	1.02	78%	91%	.2868	0
1	1	3765	29	-.45	-.45	.99	1.01	64%	38%	.6221	1

Gambar 3. 3

Uji Ketepatan Skala *Anxious* Instrumen Kesiapan Menikah Berdasarkan *Attachment Style*

Berdasarkan hasil uji ketepatan skala *anxious*, rata-rata nilai *observed average* menunjukkan peningkatan nilai logit dari -1,33 untuk pilihan 0 (Tidak Siap) menuju +0,45 untuk pilihan 1 (Siap). Hal ini menunjukkan, bahwa peningkatan nilai logit tersebut menunjukkan hasil yang konsisten.

3.5.2.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menjelaskan seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapan pun alat pengukuran tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Uji reliabilitas menggunakan Model Rasch dengan bantuan program *Winstep*. Total

responden dalam uji reliabilitas instrumen sebanyak 650 responden dari 9 jurusan yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

(Widhiarso, 2014, hlm. 112) mengemukakan kriteria yang digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumen sebagai berikut:

- 1) *Person Measure*. Nilai rata-rata yang lebih dari logit 0,0 menunjukkan kecenderungan responden yang lebih banyak menjawab setuju pada *statement* di berbagai aitem.
- 2) Nilai *Alpha Cronbach*. Nilai *Alpha Cronbach* digunakan untuk mengukur reliabilitas, yaitu interaksi antara *person* dan aitem secara keseluruhan. Kriteria Nilai *Alpha Cronbach* dapat disajikan pada tabel 3.7

Tabel 3. 7
Kriteria Nilai *Alpha Cronbach*

Skor	Kriteria
<0,5	Buruk
0,5-0,6	Jelek
0,6-0,7	Cukup
0,7-0,8	Bagus
>0,8	Bagus Sekali

- 3) Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*. Nilai *reliability* digunakan untuk mengukur keandalan dalam hal konsistensi *person* dalam memilih pernyataan dan kualitas item. Kriteria *person reliability* dan *item reliability* dapat disajikan pada tabel 3.8

Tabel 3. 8
Kriteria Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*

Skor	Kriteria
<0,67	Lemah
0,67-0,80	Cukup
0,81-0,90	Bagus
0,91-0,94	Bagus Sekali
>0,94	Istimewa

- 4) *Separation*. Nilai *separation* dapat dijadikan sebagai dasar pengelompokkan *person* dan aitem. Semakin besar nilai *separation* maka kualitas instrumen

semakin bagus. Persamaan lain yang digunakan yang melihat pengelompokan secara lebih teliti disebut pemisahan strata dengan rumus:

$$H = \frac{[(4 \times SEPARATION) + 1]}{3}$$

Adapun hasil uji reliabilitas instrumen kesiapan menikah dan *attachment style* dengan menggunakan *softwer Winstep Rasch Model* disajikan pada tabel 3.9

Tabel 3. 9
Hasil Uji Reliabilitas *Secure*

Deskripsi	<i>Measure</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	<i>Alpha Cronbach</i>
<i>Person</i>	1,00	0,0	0,0	0,0
<i>Item</i>	0,20	9,53	0,99	

Tabel 3. 10
Hasil Uji Reliabilitas *Avoidant*

Deskripsi	<i>Measure</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	<i>Alpha Cronbach</i>
<i>Person</i>	0,98	0,0	0,0	0,0
<i>Item</i>	1,00	6,67	0,98	

Tabel 3. 11
Hasil Uji Reliabilitas *Anxious*

Deskripsi	<i>Measure</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	<i>Alpha Cronbach</i>
<i>Person</i>	0,98	0,0	0,0	0,0
<i>Item</i>	0,98	8,41	0,99	

Tabel 3. 12
Hasil Uji Reliabilitas Kesiapan Menikah Berdasarkan *Attachment Style*

Deskripsi	<i>Measure</i>	<i>Separation</i>	<i>Reliability</i>	<i>Alpha Cronbach</i>
<i>Person</i>	1,00	0,0	0,0	0,0
<i>Item</i>	0,0	9,53	0,99	

Berdasarkan tabel, hasil uji reliabilitas instrumen kesiapan menikah berdasarkan *attachment style* dijelaskan sebagai berikut.

- 1) *Person Measure*, nilai rata-rata yang ditunjukkan yaitu +1,00 logit. Nilai rata-rata yang diperoleh lebih besar dari pada nilai rata-rata *item* yaitu 0,0 logit, artinya kecenderungan responden yang lebih banyak menjawab setuju pada *statement* diberbagai item.
- 2) Nilai *person reliability* yang diperoleh sebesar 0,0 berada pada kategori lemah, yang berarti konsistensi responden dalam memilih pernyataan lemah.
- 3) Nilai *item reliability* yang diperoleh sebesar 0,99 berada pada kategori istimewa, artinya kualitas *item-item* pada instrumen sudah layak digunakan untuk mengukur kesiapan menikah.
- 4) Nilai *separation person* yang diperoleh adalah 0,0. Untuk menghitung banyaknya kelompok responden dapat menggunakan rumus $H = [(4 \times 0,0) + 1] / 3 = 0,3$. Selanjutnya nilai *separation item* yang diperoleh adalah 9,53 setelah dihitung menggunakan rumus menjadi 13,04 yang bermakna terdapat 13 kelompok tingkat kesulitan item.
- 5) Nilai *alpha cronbach* yang diperoleh sebesar 0,0 mengartikan secara keseluruhan terdapat interaksi antara *person* dan *item* berada pada kategori buruk.

Hasil uji reliabilitas instrumen kesiapan menikah berdasarkan *attachment style* menunjukkan bahwa interaksi antara *person* dan *item* secara keseluruhan berada pada kategori buruk, konsistensi responden dalam memilih pernyataan berada pada kategori lemah, dan kualitas *item* instrumen berada pada kategori istimewa sehingga instrumen layak digunakan untuk mengukur kesiapan menikah.

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu.

a. Tahap persiapan, meliputi kegiatan:

- 1) Menentukan masalah yang akan diteliti berdasarkan fenomena di lingkungan sekitar.

- 2) Melakukan kajian literatur untuk mengkaji landasan teoretis yang mendukung penelitian.
 - 3) Menyusun proposal penelitian.
 - 4) Menyiapkan instrumen penelitian yang sesuai dengan teori dan variabel yang diteliti.
 - 5) Memeriksa proses pengembangan alat ukur yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya yang menggunakan instrumen yang sama.
- b. Tahap pelaksanaan, meliputi kegiatan:
- 1) Melakukan penyebaran kuesioner secara online kepada mahasiswa FIP UPI.
 - 2) Melakukan pengolahan dan analisis data dari hasil kuesioner
- c. Tahap pembahasan

Mendeskripsikan dan menyusun hasil penelitian. Pada tahap akhir, peneliti membuat kesimpulan mengenai data yang telah diolah sebelumnya dan saran yang dapat diberikan kepada semua pihak yang terkait dengan penelitian.

3.7 Analisis Data

Berikut ini analisis data yang dilakukan untuk menjawab rumusan atau pertanyaan-pernyataan penelitian

3.7.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk menyeleksi data yang diperoleh untuk diolah. Tahapan verifikasi data yang dilakukan adalah memeriksa kesesuaian jumlah instrumen yang terkumpul dengan jumlah instrumen yang disebar kepada sampel. dari jumlah 671 orang responden, terdapat 21 orang responden yang tidak ikut serta dalam mengisi instrumen penelitian. Sehingga jumlah responden yang terkumpul sebanyak 650 orang (96,87%).

3.7.2 Penyekoran Data

Kepentingan penelitian ini dikembangkan model kuesioner dalam bentuk *paired comparison*, sebagai model penskalaan di mana stimulus atau objek psikologis dibandingkan dalam suatu pasangan. Terdapat tiga pernyataan yaitu pernyataan A, B dan C, peserta didik hanya dapat memilih satu dari tiga pernyataan tersebut. Peserta didik yang memilih A diberi skor satu (1) peserta didik yang memilih pernyataan B dan C diberi skor nol (0). Apabila peserta didik memilih pernyataan B diberi skor satu (1), dan peserta didik yang memilih

pernyataan A dan C diberi skor nol (0). Apabila peserta didik memilih pernyataan C diberi skor satu (1), dan pada pernyataan A dan B diberi skor nol (0). Pernyataan A menunjukkan item *secure*, pernyataan B menunjukkan item *avoidant* dan pernyataan C menunjukkan item *anxious*.

3.7.3 Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai kesiapan menikah pada masa dewasa awal berdasarkan *attachment style* pada mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Pendidikan. Analisis data menggunakan *Winstep* dengan pengumpulan data melalui *google form*